

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara adalah kanker paling umum kedua di dunia dan merupakan kanker yang paling sering diantara perempuan dengan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosis pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). Tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3% dan persentase kematian sebesar 12,9% (GLOBOCAN (IARC) (2012)). Berdasarkan estimasi tahun 2010, insiden kanker pada perempuan di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insiden tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti data kanker leher Rahim 17 per 100.000 dan kanker kolorektal 10 per 100.000 perempuan. Estimasi Globocan angka kematian di Indonesia untuk kanker payudara adalah 16.6 kematian per 100.000 penduduk (GLOBOCAN (IARC) (2012)). Di Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi, yaitu sebesar 4,1%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu 68.638 orang diikuti Jawa Timur dengan estimasi penderita kanker sebanyak 61.230 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Kondisi dan gejala yang memburuk, penurunan kemampuan fisik, distress psikologis dan sosial serta efek samping kemoterapi. Penelitian

menunjukkan kemoterapi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan kualitas hidup yaitu sebanyak 23% pasien (dari 122 pasien yang dievaluasi) tidak mampu menyelesaikan tugas pekerjaan, 22% tidak mampu menikmati makanan, 12% tidak mampu melakukan perawatan diri, dan 12% tidak dapat meminum obat yang diserap akibat muntah (Lindley dan Hirsch, 1992).

Pasien kanker mengalami penurunan kualitas hidup karena penyakit dan dampak dari terapi pengobatan (Ramos, 2011). Pengukuran kualitas hidup dapat dilakukan dengan alat ukur seperti instrument penilaian kualitas hidup dari WHO (WHOQoL). WHO telah mengembangkan suatu instrument yaitu WHOQoL BREF untuk mengukur kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani terapi kemoterapi yang terdiri dari 26 item pertanyaan.

Hemoglobin (Hb) adalah suatu senyawa yang berperan dalam pengikatan dan pelepasan oksigen. Kekurangan Hb dapat menimbulkan kekurangan darah atau anemia (Sadikin, 2001).

Masalah gizi menjadi masalah yang sering ditemui pada pasien kanker. Penurunan status gizi sering terjadi sebagai dampak dari penyakit kanker maupun terapinya. Sebanyak 20% dari pasien kanker lebih banyak yang meninggal akibat keadaan gizi kurang daripada keganasan penyakit. Efek yang ditimbulkan dari status gizi kurang tersebut mengakibatkan penderita kanker mengalami penurunan kepercayaan diri, penurunan fungsi fisik, penurunan status kesehatan, kelambatan penyembuhan,

ketidakmampuan untuk beraktivitas normal dan memiliki persepsi yang buruk dengan kesehatannya yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pada pasien kanker (Hardiano, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara (RSPAU) dr. S. Hardjolukito pada tanggal 22 November 2017 diperoleh data jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada bulan Agustus sebanyak 89 orang, bulan September 80 orang dan bulan Oktober sebanyak 85 orang. Hal tersebut menunjukkan banyaknya pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSPAU dr. S. Hardjolukito.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana kadar Hemoglobin (Hb), status gizi dan asupan makan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kadar Hemoglobin dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ?
2. Bagaimana status gizi dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ?
3. Bagaimana asupan makan (Asupan Energi dan Asupan Protein) dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui gambaran kadar Hemoglobin, status gizi dan asupan makan terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengetahui kadar Hemoglobin pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
- b. Mengetahui status gizi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
- c. Mengetahui asupan makan (Asupan Energi dan asupan Protein) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
- d. Mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi klinik atau dietetik dengan fokus pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Teoritis**

Memberikan sumbangan ilmiah sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya gizi klinik dengan menerapkan hasil penelitian sebagai tambahan informasi mengenai bagaimana kadar Hemoglobin, status gizi dan asupan makan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Instansi Rumah Sakit**

Memberikan informasi mengenai kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kepada pasien dan melakukan upaya pencegahan terjadinya komplikasi lebih lanjut pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

#### **b. Bagi Pasien**

Pasien dapat mempertahankan atau meningkatkan status gizi, asupan makan sehingga kualitas hidup baik.

#### **c. Bagi Ahli Gizi**

Memberikan Asuhan gizi kepada pasien untuk dapat meningkatkan kadar Hemoglobin, status gizi, asupan makan yang

mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sehingga dapat mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien khususnya dalam hal pemberian asuhan gizi.

d. Bagi Peneliti

Dapat lebih mengetahui kadar Hemoglobin, status gizi, asupan makan yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Dwi Rochmawati (2015) “Kualitas Hidup Pasien *Ca Mammae* yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi”. Penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. Moewardi dengan sampel pasien *Ca Mammae* 40 orang. Jenis penelitian deskriptif menggambarkan kualitas hidup *Ca Mammae* dari segi fisik dan psikologis. Teknik pengumpulan sampel dengan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan wawancara *interview guide*, dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian kualitas hidup pasien kanker payudara dari dimensi fisik sebagian besar, timbulnya rasa nyeri. Kualitas hidup pasien kanker payudara dari dimensi psikologis, munculnya sikap penerimaan diri, kedekatan kepada Tuhan, tidak adanya gangguan persepsi terhadap citra diri. Kualitas hidup dari dimensi hubungan sosial, adanya hubungan emosional dengan suami. Kualitas hidup pasien kanker payudara dari

dimensi lingkungan, tidak adanya perasaan takut ditinggal sendiri, anggota keluarga yang menemani, terdapat upaya menghibur diri, tidak ada kesulitan biaya pengobatan terhadap ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian ini adalah variabel yang diteliti, tempat dan waktu.

2. Tri Wahyuni (2015) “Hubungan Antara Frekuensi Kemoterapi dengan Karbohidrat Perempuan dengan Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Kemoterapi RSUD A.M Parikesit Tenggarong”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel pasien kanker payudara 30 orang. Analisis statistik adalah uji *Spearman Ranks* (Rho). Hasil penelitian frekuensi minimal kemoterapi responden yaitu satu kali dan maksimal enam kali, nilai kualitas hidup rata-rata sebesar 59,30 dengan skor terendah adalah 50,00 dan tertinggi 89,50. Korelasi *Spearman Rank* terdapat nilai bermakna  $r=0,814$  yang memiliki korelasi positif yang berarti semakin sering frekuensi kemoterapi maka semakin sedang nilai kualitas hidup perempuan dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan memiliki korelasi sangat kuat. Perbedaan penelitian ini adalah variabel yang diteliti, jenis penelitian, serta tempat dan waktu.